

Research Article

Improving Student Learning Outcomes Using Images in SKI Learning at MTs 12 Indramayu

Kharis Musya'fa

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: kharismusyafa3@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : June 12, 2025

Revised : July 27, 2025

Accepted : August 19, 2025

Available online : August 31, 2025

How to Cite: Kharis Musya'fa. (2025). Improving Student Learning Outcomes Using Images in SKI Learning at MTs 12 Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(3), 222-227. <https://doi.org/10.58355/qwt.v3i3.58>

Abstract.

This research was motivated by low scores in the History of Islamic Culture subject, with learning outcomes still lacking and low. This study aimed to improve student learning outcomes through classroom activities, teacher activities, and student activities. To achieve this, images were chosen as a learning medium, believed to improve student learning outcomes. This study was a classroom action research using observational methods and data collection techniques to assess learning outcomes. This study identified 32 students with low integrity in the History of Islamic Culture subject, with 22 students (69%) achieving or above the Minimum Completion Criteria (KKM), while 10 students (31%) were still below the Minimum Completion Criteria (KKM). This was due to many students being lazy, not paying attention or not understanding when the teacher explained the material, some appeared unenthusiastic, and others were very busy in class. Although the material presented by the teacher seemed less engaging due to the lack of media, the material presented by the teacher appeared less engaging.

Keywords: Images, Learning, Islamic Cultural History.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran SKI Di MTs 12 Indramayu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar yang masih kurang dan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aktivitas belajar di kelas, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Untuk mencapai hal tersebut, gambar dipilih sebagai media pembelajaran, yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode observasional dan teknik pengumpulan data untuk pengujian hasil belajar. Penelitian ini mengidentifikasi 32 siswa dengan integritas rendah hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dengan 22 siswa (69%) mencapai atau di atas KKM, sedangkan 10 siswa (31%) masih di bawah KKM, yaitu Karena banyak siswa yang malas. tidak memperhatikan dan tidak mengerti ketika guru menjelaskan materi, ada yang tampak tidak bersemangat, dan ada yang sangat sibuk di kelas. Meskipun materi yang disampaikan guru terlihat kurang menarik karena tidak menggunakan media.

Kata kunci: Media Gambar, Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam.

PENDAHULUAN

Media menjadi penting dalam proses belajar mengajar karena media penyajian dapat membantu menyelesaikan materi yang disajikan, dengan bantuan media dapat mempermudah kompleksitas materi yang akan dijelaskan kepada siswa. Sehingga siswa lebih mudah mencerna materi dibandingkan tanpa bantuan media. Siswa cepat bosan dan lelah, mereka akan menghindari hal ini karena ceramah/penjelasan guru sulit untuk dicerna dan dipahami. Tentu saja, guru yang cerdas semua tahu bahwa kebosanan dan kelelahan siswa berasal dari penjelasan guru yang sulit dicerna dan dipahami, serta tidak fokus pada masalah. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya terhadap materi dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajarnya.

Bagaimana upaya guru meningkatkan belajar dalam menggunakan media gambar kepada siswa? : Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan belajar dalam menggunakan media gambar kepada siswa dengan tujuan mempermudah guru mengajar dan untuk mempermudah siswa untuk memahami belajar. Maka perlu interaksi antara pendidik dan peserta didik sangat diperlukan. Pendidik sendiri harus mampu membawa perubahan psikologis, sosial dan moral pada peserta didiknya. Tugas pendidik sebagai pembimbing adalah mengenal anak didiknya secara menyeluruh, memahami segala potensi dan kelemahannya, permasalahan dan kesulitannya, serta latar belakangnya. Kesulitan materi sejarah kebudayaan Islam terletak pada teks bacaan yang sulit untuk dihafal atau bahkan dipahami, sehingga perlu merangsang minat siswa untuk mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan metode kualitatif dengan menganalisa peserta didik akan mengetahui keterangan siswa dan untuk memotivasi siswa agar tertarik dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dalam prose belajar peserta didik diharapkan mampu untuk menerima setiap informasi dari pembelajaran berlangsung. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap) dan psikomotor (keterampilan). (Daryanto, 2009). Oleh sebab itu, media penting digunakan pada saat guru menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik.

Guru harus mampu menjadi suri tauladan yang baik, yang meliputi pengalaman dan berwawasan luas, cara berinteraksi dengan orang baik, pemikiran yang baik dan pengetahuan yang tinggi. Hal ini bisa didapatkan dengan belajar. Belajar adalah proses dimana manusia memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, sebagai pendidik, kita harus mampu menciptakan suasana kelas yang memotivasi siswa. Proses pembelajaran yang menarik menghasilkan hasil yang berbeda dengan proses pembelajaran yang tidak monoton. Dengan adanya media pembelajaran dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Sehingga dengan adanya media selain mempermudah guru dan juga meringankan. Siswa dapat mengerti dalam mata pelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat menganalisis atau deskriptif, dengan melakukan pendekatan terhadap siswa, guru dan lingkungan sekolah dapat mendapatkan banyak data yang bisa diambil dengan begitu bisa melihat seluruh aktifitas siswa. dengan mengamati perilaku siswa dan mencatat kejadian yang terjadi didalam kelas. Dengan menggunakan langkah interview atau wawancara dan melakukan tanya jawab kepada siswa beratap muka dengan tujuan memperoleh keterangan siswa. Dimulai dengan satu pertanyaan yang mudah sampai memberikan kesan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Gambar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa menggunakan media gambar dalam pembelajaran merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh dan peningkatan aktifitas siswa dengan guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, secara keseluruhan, data hasil data observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa memahami dan menguasai pembelajaran SKI dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan pada setiap indikator pembelajaran baik pada aktifitas dan hasil belajar

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian dapat dibagi menjadi:

1. Untuk aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang paling meningkat adalah siswa aktif

dalam kerja kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa sangat suka dengan media gambar siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan. Siswa terbiasa hadir pada tepa waktu. Perhatian dalam mengikuti pelajaran. Mampu bersosialisasi dengan siswa.

2. Hasil belajar siswa

Hasil tes aktifitas di peroleh bahwa ada sebagian siswa belum mampu mengerjakan soal yang diberikan. Penyebabnya adalah siswa kurang mampu memahami konsep pembelajaran SKI materi wali sanga dalam dakwah islam di indonesia dengan baik, siswa tidak termotivasi untuk belajar, tidak menyalin kembali penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru dengan serius. Tetapi pada siklus II hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian di atas tampak bahwa dengan menerapkan media gambar telah mencapai ketuntasan belajar melebihi standar yang ditetapkan yaitu 75% dari data observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Tampak bahwa aktivitas siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran sudah memenuhi indikator kinerja. Hasil ini terlihat bahwa nilai rata-rata meningkat yaitu 69% berdasrkan hasil tersebut menunjukan bahwa hasil belajar ski siswa pada materi wali sanga dalam dakwah islam di indonesia mengalami penigkatan dengan penerapan media gambar siswa bisa langsung menemukan masalah yang diperoleh dan bisa langsung bertanya kepada guru termotivas untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah melakukan diskusi bersama teman kelompok untuk mendapat inormasi tentang mata pelajarn SKI. Media apabila oleh Gerlach dan Ely menyatakan bahwa: kejadian yang membangaun, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektonis, untuk menangkap memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau variabel (Rosyada, 2002). Media sangat diperlukan dalam proses perkembangan anak.

Media Gambar Sebagai Alat Pembelajaran

Media gambar adalah suatu bentuk visual yang digunakan dalam proes pembelajaran. Media ini tidak memiliki unsur suara dan hanya dapat dilihat

Kata media berasal dari bahasa latin *mediaum* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar dalam bahasa arab media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan adapun media secara umum adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar (Fauzi, 2017).

Dalam dunia ngajar-mengajar (pendidikan) seorang guru dituntut harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengaar penggunaan media dalam pembelajaran ini dapat membantu para peserta didik untuk memberikan pengalaman yang bermakna penggunaan media juga dapat membantu para peserta didik dalam memahami segala yang abstrak.

Media atau sumber belajar secara garis besarnya terdiri dua jenis yaitu:

- 1) Media atau sumber belajar yang di rancang yaitu media atau sumber belajar yang secara sengaja dan khusus dirancang dan dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang bersifat normal dan terarah.
- 2) Media atau sumber belajar yang di dimanfaatkan adalah merupakan media atau sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan dalam pembelajaran dan keberadany ditemukan ditemukan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting karena media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis
- 2) Pembelajaran lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran lebih interaksi
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran media sangat diperukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran dan mudah dipahami oleh peserta didik. Di era globasasi sekarang teknologi sangat canggih sistem pembelajaran lagi tidak menggunakan metode lam, kebanyakan menggunakan metode sekarang yaitu dengan metode pengajaran moderen yaitu dengan media gambar termasuknya. Pembelajaran di Mtsn 1 Jatibarang contohnya dengan menggunakan pembelajaran media gambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar sehingga nilai mata pelajaran SKI meningkat.

SARAN

Guru disarankan untuk lebih menggunakan metode yang mudah di pahami siswa karena zaman sekarang anak-anak sudah mengerti teknologi seperti HP, Leptop dan lain sebagainya. Guru harus lebih pandai mengelola kelas dan pandai menggunakan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2009. Pendidikan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. (Jakarta: AV Publisher). 25.
- Dede Rosyada media Pembelajaran, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002). Cet.ke-13,3.
- Ma'arif, Muhammad Anas. 'Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif'. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 1 (6 March 2018): 31-56.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.
- Ma'ari, Muhammad Anas. 'Analisis Konsep Kompetensi kepribadian guru PAI Menurut Az-Zarnuji'. ISTAWA 2, no. 2 (2017): 35-60.

Kharis Musya'fa

- Ma'arif, Muhammad Anas. 'Hukuman (punishment) dalam perspektif pendidikan di pesantren'. *Ta'allum: jurnal pendidikan islam* 5, no. 1 (june 2017): 1-20.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.1-20>.
- Muhaimin, Abdul. 'strategi pendidikan karakter perspektif kh. Hasyim asy'ari'. *Nidhomul haq: jurnal manajemen pendidikan islam* 2, no.1 (26 november 2017): 26-37.
- Ahmad Fauzi, kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam nidholum haq: *jurnal manajemen pendidikan islam* 2, no. 2 (6 december 2017): 42-53